

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Peran Pria dalam Keluarga Berencana: Persepsi dan Penggunaan KB pada Pria di Puskesmas Mandalamekar Kota Bandung dapat disimpulkan bahwa:

Persepsi pria terhadap program Keluarga Berencana sangat memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam penggunaan kontrasepsi. Sebanyak 9 dari 10 pria memahami bahwa tujuan KB adalah untuk mengatur jarak kehamilan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun, masih terdapat pandangan yang kuat bahwa tanggung jawab KB sepenuhnya berada pada perempuan.

Persepsi ini terbentuk dari konstruksi budaya dan stigma sosial yang melekat, di mana penggunaan kontrasepsi oleh pria, terutama vasektomi yang dianggap bertentangan dengan nilai maskulinitas. Hal ini mengakibatkan rendahnya partisipasi langsung pria sebagai akseptor KB, meskipun beberapa dari mereka telah menggunakan kondom dalam situasi tertentu, meskipun dengan rasa tidak nyaman.

Penggunaan kontrasepsi pria cenderung dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: (1) persepsi pribadi dan sosial tentang peran gender dalam KB, (2) kenyamanan dan risiko dari metode yang tersedia, serta (3) kemauan individu untuk

berpartisipasi. Meskipun akses dan informasi mengenai kontrasepsi tersedia, penggunaan kontrasepsi pria tidak akan terjadi tanpa adanya kemauan pribadi dan dukungan lingkungan yang positif.

B. Saran

1. Para suami diharapkan lebih menyadari pentingnya peran mereka dalam program Keluarga Berencana (KB). Diharapkan suami dapat berperan aktif dalam program Keluarga Berencana (KB) tidak hanya berperan pasif tetapi juga turut serta menjadi akseptor KB.
2. Puskesmas Mandalamekar Kota Bandung diharapkan lebih aktif dalam memberikan edukasi kepada pria terkait peran serta mereka dalam program Keluarga Berencana (KB). Edukasi dapat dilakukan melalui penyuluhan, media informasi yang menarik dan meluas, serta pendekatan yang melibatkan tokoh Masyarakat dan agama agar informasi lebih mudah diterima dan stigma sosial dapat ditekan.
3. Pemerintah daerah melalui Dinas Kesehatan dan BKKBN perlu memperluas kampanye KB pria secara lebih merata. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan materi edukas yang lebih inklusif dan responsif gender serta melibatkan pria dalam setiap tahapan program KB mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan secara langsung.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan dengan cakupan wilayah dan latar belakang partisipan yang lebih luas disarankan agar dapat menggambarkan variasi persepsi dan peran pria dalam KB di berbagai konteks sosial.